

Nur Rahmawati¹, Adhianti Nurjanah²,
Wulan Widyasari³
¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : rahma_wati_mf@umy.ac.id
²Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas
Isipol, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta; ³Prodi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Isipol, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55183

Peningkatan Kapasitas Produsen Beras Organik di Gapoktan Tani Mulyo Klaten

<https://doi.org/10.18196/bdr.411>

ABSTRAK

Beras organik merupakan produk pangan sehat, aman dan dihasilkan melalui proses produksi produksinya yang ramah lingkungan. Tingginya permintaan dan harga beras organik merupakan peluang pasar yang potensial bagi produsen beras organik. Gapoktan Tani Mulyo Karanglo, Polanharjo, Kabupaten Klaten sudah menerapkan budidaya padi organik, namun petani belum mampu memanfaatkan peluang tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas petani dalam proses produksi dan pemasaran beras organik. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang proses produksi beras organik, pelatihan pembuatan pupuk organik dan pendampingan pemasaran beras organik dengan pembuatan desain kemasan beras organik, pembuatan desain leaflet dan pelatihan pengelolaan website. Hasil yang diperoleh adalah petani mampu memproduksi beras organik yang layak mendapatkan sertifikasi PIRT, mampu memproduksi pupuk organik padat dan pupuk organik cair, Gapoktan Tani Mulyo mendapatkan PIRT beras organik yang dilengkapi dengan uji laboratorium beras organik, Gapoktan mempunyai media promosi yang efektif berupa leaflet dan website. Monitoring dan evaluasi diperlukan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi Gapoktan Tani Mulyo. Pembinaan terhadap kader anggota kelompok tani yang produktif juga diperlukan untuk pengembangan pemasaran beras organik berbasis teknologi informasi / internet. Kata Kunci : Beras organik, pupuk organik, pemasaran, media promosi

PENDAHULUAN

Produk pertanian beras organik diyakini aman dan menyehatkan, karena dihasilkan melalui proses produksi yang berwawasan lingkungan. Pertanian ramah lingkungan adalah sistem pertanian yang menggunakan pupuk kandang dengan bantuan mikroorganisme dan mengikuti teknik pertanian sederhana sehingga membuat tanah lebih seimbang dan pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Selain itu hasil produksi beras organik lebih sehat, bulirnya lebih padat, rasa lebih enak sehingga harga jualnya di pasaran akan lebih tinggi bila dibandingkan beras non organik (<http://pertaniansehat.com/>)

Gapoktan Tani Mulyo, Desa Karanglo, Polanharjo, Kabupaten Klaten, mempunyai dua kelompok tani yaitu Manis Harjo I dan Manis Harjo II yang sebagian sudah

menerapkan program pertanian ramah lingkungan. Kedua kelompok Tani ini saat ini sudah memproduksi beras organik yang ramah lingkungan dengan persentase 70% pupuk organik 30 % pupuk anorganik. Faktanya masih banyak petani di desa Karanglo kurang menyadari bahwa tanah atau lahan merupakan investasi jangka panjang untuk anak cucu mereka kelak. Para petani masih malas beralih ke pertanian ramah lingkungan dikarenakan masa panen lebih lama, lebih repot dan tidak praktis karena pupuk harus dibuat sendiri dalam waktu yang lama berbeda dengan pupuk anorganik yang langsung tersedia di pasaran. Selain itu produk beras organik sulit dipasarkan karena harganya lebih tinggi dibandingkan beras non organik. Sementara itu permintaan akan beras organik dan harga yang tinggi menjadi peluang yang sangat menjanjikan, akan tetapi produsen beras organik belum memanfaatkan peluang tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah 1) rendahnya kesadaran petani untuk beralih ke pertanian ramah lingkungan, dan petani belum mampu melakukan proses produksi padi organik secara benar, 2) kesulitan dalam pengadaan bahan baku pupuk berupa kotoran dan harus membeli dengan harga yang tinggi, 3) kelompok tani ini belum berani melakukan perluasan pasar secara terang-terangan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya label resmi dalam kemasan (merek dagang belum terdaftar di dinas berwenang), 4) belum adanya media promosi yang efektif untuk memasarkan hasil produk.

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari program ini adalah 1) meningkatkan kapasitas petani dalam proses produksi beras organik melalui penyuluhan tentang budidaya padi organik dan proses produksi beras organik yang layak mendapatkan sertifikat dan pelatihan pembuatan pupuk organik dengan fermentasi yang lebih cepat, 2) meningkatkan kemampuan pemasaran beras organik yang dimulai dengan uji laboratorium beras organik untuk mengetahui kandungan residu yang terdapat dalam beras organik yang selanjutnya digunakan untuk mendaftarkan merek dagang (PIRT) dan membuat label kemasan produk beras organik yang menarik minat beli konsumen, 3) memperluas jaringan pemasaran dengan cara pembuatan media promosi yang efektif berupa media *leaflet* dan *website*.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan di Gapoktan Tani Mulyo Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, yang terdiri dari Kelompok Tani Manis Harjo I dan Kelompok Tani Manis Harjo II. Pemilihan khalayak sasaran ini didasarkan pada pertimbangan telah adanya kesediaan kelompok tani tersebut untuk menerima program

ini. Program ini melibatkan petani, perangkat desa, seperti Lurah Desa Karanglo, Ketua Gapoktan Tani Mulyo, serta dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian dan Fakultas ISIPOL UMY sebagai pendamping. Dengan adanya khalayak sasaran diharapkan transfer teknologi ke petani menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih optimal sehingga dapat menjadi *pilot project* dan contoh bagi petani atau anggota kelompok tani yang belum menerapkan pertanian ramah lingkungan berbasis teknologi informasi sebagai media promosinya.

Untuk mencapai tujuan dilakukan beberapa kegiatan yang terdiri dari:

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan berisi tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan, budidaya padi organik dan proses produksi beras organik sehingga beras organik yang dihasilkan layak mendapatkan sertifikat PIRT

2. Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan adalah tentang pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar petani. Selain itu Gapoktan juga diberi pelatihan tentang pengelolaan *website*

3. Pendampingan pemasaran

Kegiatan ini terdiri pendampingan uji laboratorium beras organik, pendampingan pembuatan sertifikat PIRT, pendampingan pembuatan desain *leaflet* dan *website* sebagai media promosi yang efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan kapasitas produsen beras organik di Kabupaten Klaten yang aman dikonsumsi dan ramah terhadap lingkungan masih harus dilakukan oleh Gapoktan Tani Mulyo yang anggotanya adalah kelompok tani Manis Harjo I dan Manis Harjo II, berlokasi di Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Berdasarkan tujuan kegiatan yang ditawarkan, telah dilakukan serangkaian kegiatan dengan tahapan sebagai berikut

A. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan berisi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pertanian ramah lingkungan, apa perbedaan dengan pertanian konvensional dan bagaimana dampaknya serta apa yang menjadi permasalahan terkait dengan pertanian ramah lingkungan. Materi yang disampaikan bahwa pertanian ramah lingkungan mengikuti teknik pertanian yang sederhana menggunakan organisme mikro yang menguntungkan di dalam tanah untuk membuat tanah lebih seimbang sehingga pertumbuhan tanaman



Gambar 1. Penyuluhan tentang Proses produksi Beras Organik

menjadi lebih baik dan mengakibatkan ramah lingkungan. Selain itu hasil produksi beras organik lebih sehat, bulirnya lebih padat, rasa lebih enak sehingga harga jualnya pun akan lebih tinggi bila dibandingkan beras non organik. Berbeda dengan produksi padi dengan sistem pertanian konvensional yang menggunakan pupuk kimia untuk menambah nitrogen, fosfor dan kalium ke dalam tanah yang mengakibatkan tidak ramah pada lingkungan atau kerusakan lingkungan.

Selain penyuluhan tentang budidaya padi organik, juga diberikan penyuluhan tentang proses produksi beras organik. Proses produksi beras organik yang baik dan benar dapat digunakan untuk kelayakan beras organik mendapatkan sertifikat PIRT. Dalam penyuluhan ini fasilitator mengajak anggota kelompok tani Manis Harjo I dan kelompok tani Manis Harjo II untuk menerapkan pertanian ramah lingkungan yang menggunakan pupuk organik dengan teknik atau cara budidaya yang baik dan benar (Gambar 1). Hal ini dikarenakan faktanya saat ini tidak banyak petani (pemilik lahan) yang tidak “sadar lingkungan” mereka kurang menyadari bahwa tanah atau lahan merupakan investasi jangka panjang untuk anak cucu mereka kelak. Masih banyak para petani malas beralih ke pertanian ramah lingkungan karena berbagai alasan diantaranya masa panen lebih lama, lebih repot dan tidak praktis karena pupuk harus dibuat sendiri dalam waktu yang lama berbeda dengan pupuk kimia yang langsung tersedia di pasaran dan hasil produksi beras organik sulit dipasarkan karena harganya lebih tinggi dibandingkan beras non organik.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah mampu meningkatkan kesadaran para anggota kelompok tani Manis Harjo I dan II yang tergabung dalam Gapoktan Tani Mulyo untuk menggunakan pupuk organik dengan teknik budidaya yang benar sehingga kesuburan tanah lebih terjaga dan menghasilkan beras organik yang banyak diminati oleh masyarakat. Sementara untuk membantu pemasaran produksi beras organik dapat dilakukan penyuluhan tentang pemasaran beras organik melalui media promosi yang efektif seperti melalui *leaflet* dan *website* serta pengemasan (*packaging*) yang menarik bagi konsumen.

B. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pelatihan pembuatan pupuk organik dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya pelatihan pembuatan pupuk organik secara sederhana kepada seluruh peserta pelatihan. Harapan dari pelatihan ini anggota kelompok tani Manis Harjo I dan kelompok tani Manis Harjo II mau dan mampu membuat pupuk organik sendiri dan mulai menggunakan pupuk organik dalam usahatani padi organik. Dengan demikian pertanian ramah lingkungan, hasil produksi pertanian beras mereka lebih sehat, berkualitas dan harga jual di pasaran bisa lebih tinggi. Pupuk organik yang dibuat adalah pupuk organik padat dan pupuk organik cair.

1. Pupuk Organik Padat

Bahan-bahan yang digunakan :

- Kotoran sapi minimal 80 – 83% dan lebih bagus jika bercampur dengan urin,
- Serbuk gergaji atau sekam atau jerami,
- Abu dapur 10%,
- Kapur pertanian 2%,
- Bahan pemacu mikroorganismenya (dekomposer) 0,25%,
- Tetes tebu.

Cara Pembuatan

1. Pembuatan pupuk kompos dilakukan dengan cara mencampur semua bahan seperti kotoran sapi, serbuk gergaji, abu dan kapur dengan merata. dan ditumpuk di tempat yang terlindungi dari sinar matahari dan hujan secara langsung selama 1 hari.
2. Setelah satu hari tumpukan bahan kompos ditaburi menggunakan stardec, dan diaduk sampai merata, kemudian ditumpuk lagi dengan ketinggian minimal 80 cm.
3. Tumpukan kompos dibiarkan terbuka sampai 7 hari, namun harus tetap dijaga agar terhindar dari panas dan hujan. Pada hari ke-7, dilakukan pembalikan tumpukan agar oksigen bisa masuk ke dalam bahan dengan merata. Oksigen dibutuhkan untuk aktivitas mikroba. Pembalikan bahan dilakukan setiap 7 hari.
4. Aktivitas mikroba bisa ditandai dengan adanya peningkatan suhu. Biasanya peningkatan suhu terjadi menjelang hari ke-8 sampai hari ke-21. Pada hari ke-28 suhu akan menurun kembali. Kenaikan suhu yang terjadi bisa sampai 300°C. Suhu yang tinggi ini akan membuat pupuk kompos menjadi steril dari bibit gulma dan bakteri patogen.
5. Campuran kotoran sapi sudah menjadi pupuk kompos apabila suhu telah netral dan warnanya hitam kecoklatan.

2. Pupuk Organik Cair

Selain pelatihan tentang pupuk organik padat yang terbuat dari kotoran sapi, juga dilakukan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik cair dari air kencing (*urine*) sapi. Pemanfaatan *urine* sapi sebagai pupuk organik cair, setelah dicampur dengan beberapa bahan lain harus melewati tahapan fermentasi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

Bahan yang digunakan:

20 liter *urine* sapi

1 kg gula merah atau 1 liter tetes tebu

250 ml air rendaman kedelai

½ kg empon empon (misalnya kunyit, jahe, kencur, atau lengkuas)

4 liter air

Bakteri dekomposer

Cara pembuatan

1. Empon-empon ditumbuk sampai halus dan direbus dengan 4 liter air sampai mendidih
2. Setelah mendidih, empon-empon didiamkan sampai dingin kemudian dicampur dengan *urine* sapi, gula merah atau tetes tebu, air kedelai dan bakteri dekomposer
3. Semua bahan yang telah tercampur dimasukkan ke dalam wadah tertutup atau menggunakan jerigen ditutup rapat dan didiamkan selama 3 minggu.
4. Selama proses fermentasi, tutup wadah dibuka sehari sekali untuk membuang gas yang dihasilkan dari dalam wadah
5. Setelah tiga minggu pupuk organik cair siap digunakan.

Manfaat yang diperoleh dari pelatihan pupuk organik padat dan pupuk organik cair (Gambar 2) adalah anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Tani Mulyo, mau dan mampu membuat pupuk organik baik secara mandiri maupun secara kelompok sehingga petani dapat memanfaatkan bahan baku yang berasal dari lingkungannya dan dapat menghemat biaya usahatani padi organik.



Gambar 2. Pupuk Organik Padat dan Pupuk Organik Cair Hasil Pelatihan

C. Pendampingan Pemasaran Beras Organik

Pendampingan pemasaran beras organik bertujuan membantu pemasaran produksi beras organik melalui media promosi yang efektif seperti *leaflet* dan *website*. Proses dalam membuat promosi yang efektif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu 1) pembuatan kemasan plastik, 2) pembuatan desain *leaflet*, 3) pembuatan dan pelatihan pengelolaan *website*.

1. Pembuatan Kemasan Plastik

Untuk memasarkan produk padi organik dibutuhkan pengemasan yang menarik dan bisa meyakinkan konsumen bahwa beras organik dari kelompok tani aman, menyehatkan dan mendapatkan ijin PIRT dari Dinas Kesehatan. Kemasan plastik yang digunakan harus mencantumkan kandungan residu dari bahan kimia yang aman dikonsumsi dan meyakinkan bahwa padi organik yang diproduksi mendapatkan ijin PIRT dari Dinas Kesehatan. Langkah untuk mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Uji Laboratorium Beras Organik

Pengujian beras organik produksi Gapoktan Tani Mulyo dilakukan di Laboratorium Penelitian dan Pengujian Terpadu (LPPT) UGM dengan uji laboratorium terhadap residu (Organoklorin). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui kandungan residu yang terdapat dalam beras organik yang nantinya akan digunakan untuk mendaftarkan label kemasan beras organik sehingga dapat menarik minat beli konsumen karena aman untuk dikonsumsi.

Berdasarkan 9 parameter pengujian, Residu Pestisida Beras Organik Gapoktan Tani Mulyo (Kelompok tani Manis Harjo I dan II) menunjukkan bahwa semua nilai hasil pengujian di bawah LOD (*Limit of Detection*) atau Batas Deteksi minimal artinya Beras Organik produksi Gapoktan Tani Mulyo (Kelompok tani Manis Harjo I dan II) mempunyai kandungan pestisida yang sangat kecil sekali berdasar deteksi alat di LPPT UGM (Gambar 3). Dengan demikian beras organik tersebut mendekati bebas pestisida dan aman untuk dikonsumsi.

b. Pembuatan Sertifikat PIRT

Sertifikat ijin produksi PIRT (Pangan Industri

Parameter	Nilai	LOD	Sisa	Maks
Organoklorin	0,00	0,05	0,00	0,05
Organofosfor	0,00	0,05	0,00	0,05
Organotin	0,00	0,05	0,00	0,05
Organosulfur	0,00	0,05	0,00	0,05
Organoselenium	0,00	0,05	0,00	0,05
Organosilikon	0,00	0,05	0,00	0,05
Organobor	0,00	0,05	0,00	0,05
Organomangan	0,00	0,05	0,00	0,05
Organozink	0,00	0,05	0,00	0,05
Organokadmium	0,00	0,05	0,00	0,05

Gambar 3. Uji Laboratorium Beras Organik Gapoktan Tani Mulyo

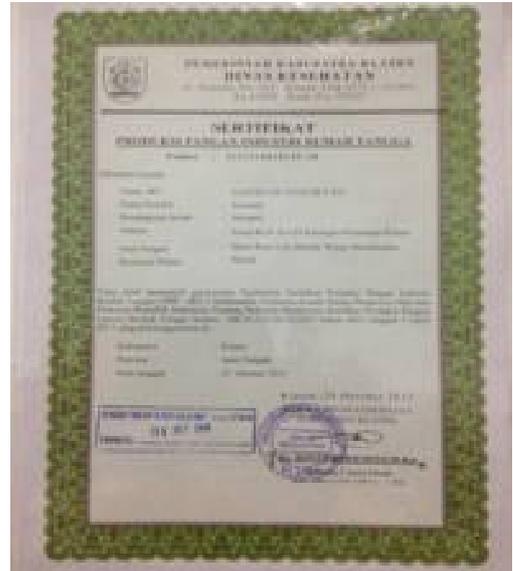
Rumah Tangga) (Gambar 4) dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten atas inisiasi atau pengajuan dari tim. Pendaftaran ijin PIRT ini diawali dengan uji atau tes air di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan harus melampirkan uji laboratorium atau tes residu pestisida beras organik produksi Gapoktan Tani-mulyo Karanglo Klaten dari LPTP UGM sebagai prasyarat utama pembuatan ijin PIRT. Selain itu ketua Gapoktan Tani Mulyo Karanglo, Polanharjo, Klaten diberi penyuluhan tentang Ketahanan Pangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Proses tersebut dilanjutkan dengan survey dari Dinas Kabupaten Klaten ke tempat produksi beras organik dalam hal ini ke lokasi persawahan tempat penanaman padi.

c. Pembuatan Desain Kemasan Beras Organik

Dalam rangka memotivasi petani untuk memasarkan beras organik dilakukan pembuatan desain kemasan beras organik. Pembuatan desain kemasan

dimulai dengan *brainstorming* dengan anggota Kelompok Tani Manis Harjo I dan II untuk mengetahui apa yang diinginkan kedua kelompok tani tersebut. Hasil *brainstorming* diperoleh bahwa ada 3 desain kemasan plastik 5 kg beras organik yaitu untuk beras rojo lele, beras membramo dan beras mentik wangi.

Disain kemasan plastik beras organik dilengkapi dengan mencantumkan ijin PIRT dan hasil uji laboratorium dari LPPT UGM serta kontak *person* yang dapat dihubungi untuk mempermudah pemasaran beras organik produksi Gapoktan Tani Mulyo Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Berbeda dengan hasil kegiatan



Gambar 4. Sertifikat PIRT Beras Organik Gapoktan Tani Mulyo



Gambar 5. Plastik kemasan Beras Organik

pengabdian masyarakat di daerah Karangbolo Ungaran Barat dengan menggunakan *brand name* kemasan produk menjadikan kemasan lebih menarik yang merupakan identitas makanan khas daerah Karangbolo Ungaran Barat (Hardiningsih dkk, 2016).

Selain desain kemasan plastik, kelompok tani juga diberi plastik kemasan beras organik sebanyak 300 plastik kemasan (Gambar 5) masing-masing 100 plastik untuk jenis beras rojo lele, 100 plastik untuk jenis beras membramo dan 100 plastik untuk jenis beras mentik wangi.

2. Pembuatan Desain *Leaflet*

Leaflet merupakan salah satu media promosi padi organik yang sangat efektif, adanya *leaflet* bisa mengenalkan produk padi organik dari Gapoktan Tani Mulyo. Pembuatan desain *leaflet* dimulai dengan *brainstorming* dengan pengurus Gapoktan Tani Mulyo dan anggota Kelompok Tani Manis Harjo I dan II untuk mengetahui apa yang diinginkan kedua kelompok tani tersebut.

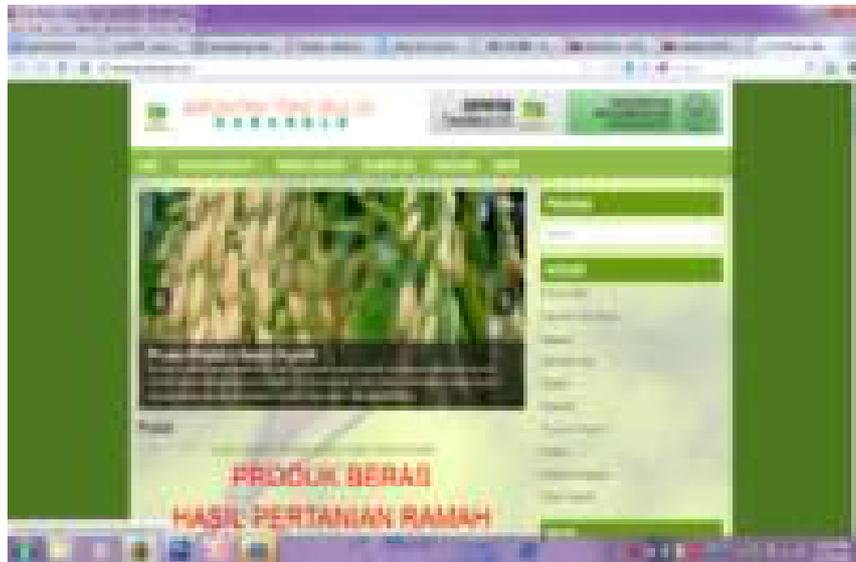
Leaflet yang dibuat berisikan tentang informasi visi dan misi, sejarah singkat, produk yang dihasilkan, hasil uji residu pestisida, nomor PIRT, alamat Gapoktan Tani Mulyo serta kontak *person* yang bisa dihubungi. Selain pembuatan desain *leaflet*, Gapoktan Tani Mulyo mendapatkan 1500 lembar *leaflet* (Gambar 6) yang siap disebarluaskan sebagai media promosi.



Gambar 6. Leaflet Gapoktan Mulyo Tani

3. Pembuatan dan Pelatihan Pengelola *Website*

Pembuatan *website* ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survey dan pengumpulan data. *Website* ini dibuat dengan nama Gapoktan Tani Mulyo dimana Kelompok Tani Manis Harjo I dan II ini tergabung di dalamnya. Pemilihan penggunaan Gapoktan Tani Mulyo agar keseluruhan informasi mengenai kelompok tani tersebut terfokuskan. *Website* yang dibuat berisikan informasi mengenai Gapoktan Tani Mulyo, kelompok tani, produk dan kegiatan, galeri foto dan video, serta kontak *person* dari Gapoktan Tani Mulyo. *Website* Gapoktan Tani Mulyo dapat diakses di www.tani-mulyokaranglo.com (Gambar 7).



Gambar 7. Website Gapoktan Tani Mulyo

Pelatihan pengelolaan *website* diikuti oleh kader-kader anggota Gapoktan Tani Mulyo yang produktif yang berasal dari perwakilan dari masing-masing kelompok tani Manis Harjo I dan Manis Harjo II sejumlah 12 orang. Dalam pelatihan ini peserta terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pemateri, mempraktekkan langsung bagaimana membuat *website*, menjalankan *website*, memposting, mengedit *website* dan lain-lain. Peserta pelatihan pengelola *website* ini diharapkan nantinya akan menjadi pengelola *website* Gapoktan Tani Mulyo dan dapat mengelola *website* www.tani-mulyokaranglo.com milik Gapoktan dengan benar dan profesional. Pendampingan pemasaran berbasis *internet* juga dilakukan untuk produk olahan industri aneka kripik di Kabupaten Semarang, yaitu melakukan pelatihan pemasaran produk dengan membuat *wordpress* untuk kelompok Mekar Jati (Hardiningsih, 2016).

Selain pembuatan dan pelatihan pengelolaan *website*, Gapoktan Tani Mulyo mendapatkan Hibah Alat Pendukung Promosi Berbasis Teknologi Informasi yang berupa 1 buah laptop (*portable computer*), 1 buah *printer* berwarna dan 1 buah modem yang dapat digunakan untuk akses internet.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan, ada beberapa temuan antara lain

- a. Adanya respon positif dan partisipasi aktif dari masyarakat penerima manfaat (*beneficeries*) khususnya seluruh anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Mulyo Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang selalu antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Adanya motivasi yang kuat untuk maju yang dimiliki seluruh anggota sehingga Petani yang sebagian besar berusia tua (diatas 40 tahun), berpendidikan SD tetap bersemangat menerima ilmu, pengetahuan dan pengalaman baru melalui program kegiatan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tani Manis Harjo I dan kelompok Tani Manis Harjo II yang tergabung dalam Gapoktan Tani Mulyo, Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, yaitu :

1. Mampu meningkatnya kesadaran para petani untuk menggunakan pupuk organik dengan teknologi ramah lingkungan yang dapat menjaga kesuburan tanah, mampu berusahatani padi organik dengan teknologi tepat dan mampu melakukan proses produksi beras organik yang layak mendapat sertifikat PIRT.
2. Mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang pembuatan pupuk organik padat dan cair sehingga para petani mampu memproduksi pupuk organik padat dan cair yang praktis dan efektif dengan bahan baku lokal berupa kotoran ternak dengan fermentasi yang lebih cepat.
3. Mampu menghasilkan sertifikat hasil uji residu beras organik yang menyatakan bahwa hasil uji residu menunjukkan bahwa produk beras organik Kelompok Tani Manis Harjo I dan Kelompok Tani Manis Harjo II bebas residu pestisida dan aman untuk dikonsumsi
4. Mampu menghasilkan sertifikat PIRT produksi beras organik Gapoktan Tani Mulyo dan dicantumkan dalam plastik kemasan sehingga menarik minat pembeli.
5. Mampu menghasilkan kemasan dengan desain yang menarik minat beli konsumen.

6. Mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang pemasaran berbasis teknologi informasi melalui pelatihan kaderisasi *website* dan pemberian hibah alat pendukung pemasaran berbasis teknologi informasi berupa komputer dan printer berwarna serta layanan *hosting website* berlangganan selama 1 tahun.
7. Mampu menghasilkan media promosi berbasis teknologi informasi berupa *leaflet* dan *website* untuk memasarkan hasil produk beras organik Kelompok Tani Manis Harjo I dan Kelompok Tani Manis Harjo II secara massal.

SARAN

1. Perlunya monitoring dan evaluasi pasca pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada seluruh anggota kelompok tani Manis Harjo I dan kelompok Tani Manis Harjo II yang tergabung dalam Gapoktan Tani Mulyo Desa Karanglo, Polanharjo, Klaten.
2. Perlunya kaderisasi anggota kelompok berusia muda dikarenakan saat ini anggota kelompok tani Manis Harjo I dan kelompok Tani Manis Harjo II yang tergabung dalam Gapoktan Tani Mulyo Desa Karanglo Klaten hampir 80 % berusia tua, sehingga diharapkan para anggota kelompok yang produktif dapat melanjutkan Program kegiatan ini terutama berkaitan dengan pemasaran berbasis teknologi informasi atau internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DP2M Direktorat Pendidikan Tinggi atas bantuan biaya pelaksanaan kegiatan ini pada hibah pengabdian pada masyarakat program IbM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Gapoktan Tani Mulyo beserta kelompok tani Manis Harjo I dan II atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2012. Tren Konsumen Beras Organik. <http://pertaniansehat.com/read/2012/05/28/tabel-padi-organik.htm>. available online 11 April 2013.
- Anonim, 2011. Luas Tanam Padi Organik. <http://ibutani.blogspot.com>. available online Januari April 2010.
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. Standar Nasional Indonesia nomor 01-6729-2002 tentang Sistem pangan organik.
- Hardiningsih, P., Oktaviani, R.M., Sunarto. 2016. Peningkatan Ketrampilan Akuntansi dan Pemasaran Kelompok Olahan Keripik Kabupaten Semarang. *ABDIMAS* 20 (2) Desember 2016, pp 102-112
- Samidjo, G.S., Nurcholis, M., Haryanto, D. 2013. Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal BERDIKARI* 1(1) Februari 2013 pp 36-51